ANALISIS ATAS KUALITAS PENERAPAN STRUKTUR AUDIT DAN PENGALAMAN KINERJA AUDITOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA AUDITOR (Survey pada KAP di Kota Bandung)

THE ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION STRUCTURE OF QUALITY PERFORMANCE AUDIT AND EXPERIENCE AFFECTING TO PERFORMANCE AUDITORS (Survey on KAP in Bandung)

Oleh :

ANDRY GUNAWAN NAPITU
21111131

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

Still the auditor who violated Generally Accepted Accounting Standards (SPAP) and Auditing Standards (SA) because the auditor has not fully understand the audit procedures thus lowering the quality of their performance, if they do not have the knowledge or the lack of good working experience in the implementation of auditing they would have difficulty in carrying out audit activities so that its performance will not be maximized. The purpose of this study was to examine and analyze how much pegaruh audit structures and work experience of auditors on the performance auditor at KAP Bandung.

The research method used is descriptive and verification method . To determine the relationship between the structure of the audit and the auditor's work experience on the performance , then used statistical tests using PLS SEM analysis tools . Statistical analysis showed that there were linkages and relationships direction (positive) between the structure of the audit on the performance of auditors . as well as with the relationship between work experience and performance of auditors which showed that there was a strong relationship with the relationship direction (positive) . The conclusions of the statistical analysis in this study is a significant relationship between the structure of the audit and work experience on the performance of auditors.
Keywords : Audit structure, Work Experience, Performance Auditor.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kantor Akuntan Publik merupakan sebuah organisasi yang bergerak di bidang jasa berupa jasa audit operasional, audit kepatuhan dan audit laporan keuangan (Arens dan Loebbecke 2003:4). KAP harus memiliki sumber daya yang memadai dan untuk memenuhipersyaratan tersebut dalam perekrutan calon auditor, staf KAP harus merekrut staf audit yang memang berkompeten (Clark and Ken, 2012). Mengingat adanya konsekuensi yang harus ditanggung auditor ketika ditemukan kecurangan oleh klien, maka hal ini harus menjadi pertimbangan untuk melanjutkan perikatan atau tidak (Wedemeyer, 2010).

Tuntutan pekerjaan yang tinggi dan kemampuan untuk bersikap profesional menjadi tantangan yang harus dipenuhi oleh seorang auditor/akuntan publik, karena tanggung jawabnya yang besar (Hery, 2005). Seorang auditor yang independen akan mengambil keputusan tidak berdasarkan kepentingan klien, pribadi, maupun pihak lainnya, melainkan berdasarkan fakta dan bukti yang berhasil dikumpulkan selama penugasan (Hery, 2005).

Profesi auditor telah mendapat banyak pengakuan dari berbagai kalangan baik dari dunia usaha, pemerintah, bahkan masyarakat luas dimana hal ini seiring dengan semakin meningkatnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan dana keuangan yang baik, disamping itu perkembangan profesi akuntan publik juga ikut didorong oleh peraturan pemerintah yang mengharuskan perusahaan yang berkeinginan untuk go publik untuk terlebih dahulu menyerahkan laporan keuangannya yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik (Rafella Efriyanti, 2012). Akan tetapi, akhir – akhir ini banyak pihak yang menyorot kantor akuntan publik mengingat sering ditemukannya kasus kelalaian maupun kesalahan dalam proses audit yang dilakukan oleh auditor

ini disebabkan karena banyaknya kasus- kasus yang berkembang, maka sorotan kepada kinerja auditor pun sering dipertanyakan (Alawiyah, Lilis Tuti, 2014).

Selain itu memang banyak sekali auditor yang dibekukan akibat belum memenuhi standar auditing yang berlaku oleh sebab itu kinerja auditor perlu dipertanyakan, seperti yang dialami auditor Drs. Hans Burhanuddin Makarno pada tahun 2009, beliau melakukan Pelanggaran Standar Auditing (SA) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan PT. Samcon tahun buku 2008. dimana beliau mendapatkan sanksi pembekuan izin selama 3 bulan hal yang sama juga didapatkan oleh Akuntan Publik Drs. Basyiruddin Nur pada tahun 2009 **ini** disebabkan karena yang bersangkutan belum sepenuhnya mematuhi Standar Auditing (SA) – Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan konsolidasian PT. Datascrip dan Anak Perusahaan tahun buku 2007, yang dinilai berpotensi berpengaruh cukup signifikan terhadap Laporan Auditor Independen sehingga menerima sanksi pembekuan selama 3 bulan (Sri Mulyani, 2009). Selain itu, pembekuan kantor akuntan publik terjadi di kota Bandung dimana, kantor akuntan publik Drs. Sugiono Poulus, MBA., telah dibekukan untuk jangka waktu 6 (enam) bulan terhitung sejak tanggal 16 Oktober 2008 dan berkahir pada tanggal 15 April 2009 akibat melakukan pelanggaran terhadap SPAP (Sri Mulyani, 2008).

Selain itu hal pembekuan izin auditor diterima oleh Drs.Pamudji, Ak pada tahun 2013 dimana yang bersangkutan belum sepenuhnya mematuhi Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelakasanaan audit umum atas laporan keuangan PT.Dok dan Perkapalan Surabaya (Persero) tahun buku 2011 dan menerima hukuman yaitu pembekuan izin akuntan publik selama 3 bulan (Chatib Basri, 2013).

Selain itu dalam melakukan pemeriksan pengalaman kerja dapat dianggap sebagai faktor penting dalam memprediksi dan menilai kinerja auditor, hal ini diperkuat oleh pernyataan Neni Meidawati (dalam Widagdo, Lesmana dan Irwandi, 2002) yang menyatakan bahwa auditor yang tidak berpengalaman lebih banyak membuat kesalahan daripada auditor yang berpengalaman. Menurut Lesgold *et al* (1988) dalam Herliansyah dan Ilyas (2006:6) seorang ahli yang berpengalaman mampu menemukan hal penting dalam kasus khusus dan mengurangi informasi tidak relevan dalam pengambilan keputusannya.

Tetapi masih minimnya pengalaman kerja para auditor sekarang membuat wawasan pengetahuan auditing seperti *pre- certification* dan *lifelong learning kurang diperhatikan, dimana* para akuntan seharusnya terus belajar untuk mengembangkan kerangka pendidikan yang mengikuti dinamika perubahan bisnis dan profesi sebagai akuntan sehingga berpengaruh terhadap kinerjanya. (AICPA, 2012).

1.2 Rumusan Masalah

1) Seberapa besar pengaruh struktur audit terhadap kinerja auditor.
2) Seberapa besar pengaruh pengalaman kerja terhadap kinerja auditor.

1.3 Tujuan Penelitian

1) Untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh penerapan struktur audit terhadap kinerja auditor.
2) Untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh pengalaman kerja auditor terhadap kinerja auditor

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Melalui model kerangka pemikiran yang peneliti akan ajukan dapat memberikan solusi dalam mengatasi masalah pada penerapan struktur audit. Auditor harus dapat memperhatikan prosedur-prosedur pelaksanaan audit agar dapat membantu dalam proses audit. Auditor juga harus meningkatkan pengalaman kerjanya agar mendapatkan kepercayaan klien dan meningkatkan kinerjanya. Selain itu kinerjanya pun harus diperhatikan karena bersangkutan dengan masa depan perusahaan yang mereka audit. Fenomena pada kinerja auditor banyak dipengaruhi oleh auditor tersebut, banyak hal yang mempengaruhinya seperti independensi, motivasi, pengalaman, dan sebagainya maka dari itu jika kinerja auditor menjadi lebih baik maka proses audit yang dilakukan auditor akan menjadi lebih baik dan akan meningkatkan keindependensian, pengalaman, dan sebagainya.

1.4.2. Kegunaan Akademis

Berdasarkan teori yang telah dikumpulkan dan dikaji sebagai konsep dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengembangan ilmu dengan cara memverifikasi apakah konsep mengenai pengaruh penerapan struktur audit dan pengalaman kerja auditor terhadap kinerja auditor masih relevan. Verifikasi dilakukan dengan cara pembuktian secara empiris ke lapangan. Hasil penelitian sebagai pembuktian empiris dari konsep-konsep yang telah dikaji diharapkan dapat menunjukkan bahwa penerapan struktur audit yang baik akan menghasilkan kinerja auditor yang baik juga. Selanjutnya Pengalaman Kerja auditor yang banyak akan meningkatkan kinerja auditor. Hasil pembuktian empiris ini merupakan pengembangan ilmu yang telah ada sebelumnya, yang menunjukkan bahwa teori-teori yang telah dikumpulkan sebagai konsep penelitian konsep penelitian ini merupakan bentuk pengetahuan penulis. Untuk menjadi ilmu maka semua konsep tersebut dibuktikan dengan pembuktian empiris sehingga dihasilkan kesimpulan bahwa hasil penelitian mendukung konsep. Hasil penalitian ini dapat digunakan pula untuk menambah referensi bagi penelitilain sebagai tambahan teori untuk melakukan penelitian mengenai kinerja auditor.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 KAJIAN PUSTAKA

2.1.1 Struktur Audit

2.1.1.1 Pegertian Struktur Audit

Menurut Arens Elder Beasley (2010) struktur Audit adalah adalah proses atau tahapa yang dilalui auditor dalam melaksanakan proses audit.

Menurut I Gede Bandar Wira (2013:8) struktur Audit adalah prosedur sistematis mengenai langkah-langkah dan alat-alat dalam audit. Hal ini membantu auditor melaksanakan audit lebih efektif.

Menurut Struktur audit Menurut Bowrin (1998) adalah *"Audit Structure is a systematic approach to auditing which is characterized by the steps of determining the audit, a series of logical procedurs, decisions, documentation, and use a set of policy tools and comprehensive audit and integrated to help the auditor to audit".*

2.1.2 Pengalaman Kerja

2.1.2.1 Pengertian Pengalaman Kerja

Menurut Bill Foster (2001:40) menyatakan pengalaman kerja sebagai suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerjanya yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas–tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik.

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2010:41) Pengalaman kerja merupakan keahlian yang dimiliki auditor yang dipengaruhi oleh pendidikan dan pelatihan teknis yang cukup.

Namun, menurut Mulyadi (2002:24) menyatakan bahwa pengalaman kerja merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi dan mempunyai keahlian di bidang audit yang senantiasa melakukan pembelajaran dari kejadian-kejadian di masa yang lalu.

2.1.3 Kinerja Auditor

2.1.3.1 Kinerja Auditor

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2009:67) mengemukakan bahwa:
Kinerja Auditor adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Menurut Sugiarto Prajitno, (2012**)** ialah Kinerja auditor adalah hasil dari evaluasi secara independen dan berorientasi ke masa depan atas berbagai kegiatan operasional suatu organisas guna membantu manajemen dalam meningkatkan efektifitas pencapaian hasil dan tujuan yang ditetapkan.

Menurut Kalbers dan Forgaty (1995:20) Kinerja Auditor adalah Kinerja auditor merupakan hasil kerja yang dicapai oleh sesorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan padanya, dan menjadi salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan apakah suatu pekerjaan yang dilakukan akan baik atau sebaliknya.

2.2 KERANGKA PEMIKIRAN

2.2.1 Pengaruh Struktur Audit terhadap Kinerja Auditor

Bamber *et.al* (1989) menyatakan bahwa kantor akuntan publik yang menggunakan

struktur audit akan meningkatkan kinerja auditor dan sebaliknya kantor akuntan publik yang menggunakan struktur audit memiliki potensi meningkatnya konflik peran dan ketidak jelasan peran yang dirasakan oleh staf auditnya.

Selain itu menurut (Hanna dan Friska, 2013) penggunaan struktur audit akan membantu auditor dalam melaksanakan tugasnya menjadi lebih baik sehingga meningkatkan kinerja.

Hal ini diperkuat dengan adanya hasil penelitian yang menyebutkan struktur audit membantu auditor dalam melakukan audit lebih terarah, sehingga dapat meningkatkan kinerja auditor. Staf audit yang tidak mengetahui struktur audit akan mengalami kesulitan dalam audit (Wira Putra dan Dodik, 2013)

2.2.2 Pengaruh pengalaman kerja terhadap kinerja auditor

Menurut (Davis, 2004:412). Pengalaman kerja dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja auditor. Dalam dunia auditor, Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan kesalahan lebih besar dibandingkan auditor yang berpengalaman. karena Pengalaman memberikan peluang untuk belajar melakukan pekerjaannya dengan lebih baik serta dapat lebih produktif dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya dan mampu mengatasi hambatan dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Dalam melaksanakan proses audit, auditor membutuhkan pengetahuan, pengalaman, pendidikan dan pelatihan yang baik karena dengan hal itu auditor menjadi lebih mampu memahami kondisi keuangan dan laporan keuangan kliennya dan akan menghasilkan kualitas yang baik (Harhianto, 2006:37).

Oleh sebab itu semakin banyak pengalaman yang didapat auditor semakin baik juga kinera yang dihasilkan (Ramadhanty, 2013). Karena Pengalaman kerja auditor akan memberikan status auditor, sehingga akan sangat berpengaruh di dalam pekerjaan lapangan dan kinerja yang dihasilkan. (Dedy Christiyanto, 2014).

2.3 HIPOTESIS

Menurut Sumadi Suryabrata (2013:21) hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Berdasarkan penjelasan dari hipotesis diatas dan kerangka pemikiran yang telah dijabarkan sebelumnnya maka untuk jawaban sementara dari rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_1 : Penerapan struktur Audit berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.

H_2 : Pengalaman Kerja auditor berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Deskriptif dan metode Verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sumadi (2013:76) penelitian dengan metode deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencadangan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian kejadian. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu

Sedangkan menurut Mashuri (2008:45) metode verifikatif adalah memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupannya.

Menurut Sugiyono (2013:8) metode penelitian kuantitatif adalah

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sumadi (2013:29-30) definisi operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut :

Definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Konsep dapat diamati atau observasi ini penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga variabel. Berdasarkan judul penelitian yang telah dijelaskan dibab sebelumnya, maka dalam penelitian ini variabel Struktur Audit (X_1) dan Pengalaman Kerja (X_2) sebagai variabel bebas sedangkan variabel Kinerja Auditor (Y) sebagai variabel dependen atau variabel terikat. Menurut Sugiyono (2013:39) :

1. Variabel Independen
   Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecendent*. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).
2. Variabel Dependen
   Sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, *konsekuen*. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2013:137) sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan menurut Tony Wijaya (2013:19) data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang menerbitkan dan bersifat siap dipakai. Data sekunder mampu memberiakan informasi dalam pengambilan keputusan meskipun dapat diolah lebih lanjut.

Penelitian ini menggunakan data primer karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang diolah sendiri setelah menyebar kueisoner kepada auditor KAP di kota bandung.

1.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Studi kepustakaan (*Library Research*)
   Pengumpulan data dilakukan dengan membaca dan menelaah *text book* yang ada di perpustakaan ataupun milik pribadi.
2. Studi Lapangan (*Field Research*)
   a) Survey
      Penelitian ini langsung mendatangi langsung kantor akuntan publik untuk memperoleh data melalui jawaban kuesioner yang telah diisi auditor kap tersebut.

1.3.2 Populasi dan Sampel

1.3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013:80) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah 14 Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Bandung

1.3.2.2 Sampel

Pengertian Sampel menurut Umi Narimawati (2008:77) adalah sampel sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian. Menurut Uma Sekaran (2006) mengatakan bahwa, ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk penelitian. Untuk menilai kuisioner apakah valid dan realibel maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Sedangkan menurut Sugiyono (2011:120) menyatakan bahwa: Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk penentuan jumlah sampel, penulis melakukan pengambilan sampel berdasarkan pendapat Arikunto (2002:109) bahwa:

> Untuk pedoman umum dapat dilaksanakan bahwa bila populasi di bawah 100 orang, maka dapat digunakan sampel 50% dan jika di atas 100 orang, digunakan sampel 15%.

Maka, dari keseluruhan populasi penelitian sebanyak 100 responden auditor, penulis mengambil sampel peneltian sebanyak 50 responden (100x50%). Berdasarkan pernyataan diatas maka sampel yang digunakan atau kuisioner yang akan dibagikan kepada auditor sebanyak 50 kuisioner yang berada di wilayah kota bandung.

3.4 Metode Pengujian Data

3.4.1 Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalihan sesuatu instrumen. Berdasarkan definisi tersebut, maka validitas adalah untuk mencari tahu atau mengukur tingkat ketepatan kesalihan objek yang diteliti oleh peneliti. Suatu alat ukur dapat dikatakan valid apabila melakukan apa yang seharusya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila mempu mengukur apa yang diiginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto,2013:211). Adapun rumus korelasi yang digunakan adalah yang dikemukakan oleh Pearson dalam Suharsimi Arikunto (2013:213):

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:221) menjelaskan reabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa reabilitas merupakan tingkat suatu hasil pengukuran atau penelitian yang telah dilakukan dapat dipercaya karena data tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga dan reabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu (Arikunto, 2013:221). Reliabel memiliki arti dapat dipercaya sehingga dapat diandalkan (Arikunto, 2013:221).

3.6.3 Uji MSI (Data Ordinal ke Interval)

Penelitian ini menggunakan data ordinal, oleh karena itu semua data ordinal harus terlebih dahulu ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Menurut Hays yang dikutip Umi Narimawati, dkk. (2010:47) data ordinal ke interval dijelaskan sebagai berikut:

> Data yang didapatkan dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala pengukurannya menjadi skala interval melalui *Method of Successive Interval*.

Mengolah data ordinal menjadi interval dengan interval berurutan untuk variabel bebas terikat. Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:47) langkah-langkah untuk melakukan transformasi data adalah sebagai berikut:

a. Ambil data ordinal hasil kuesioner.
b. Untuk setiap pertanyaan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
c. Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data >30 dianggap mendekati luas daerah di bawah kurva normal.
d. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukkan nilai Z pada rumus distribusi normal.
e. Menghitung nilai skala dengan rumus *Method of Successive Interval* sebagai berikut:

f. Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus:

Dalam proses pengolahan data MSI tersebut, peneliti menggunakan bantuan *software SPSS 16.0 for Windows*.

3.7 Metode Analisis

Setelah data terkumpul dilakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan. Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:41), metode analisis didefinisikan sebagai berikut: Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematik data yang telah diproses dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

3.7.1 Metode Analisis Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Suharsimi Arikunto, 2013:3). Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana penerapan struktur audit terhadap kinerja auditor KAP serta pengalaman kerja terhadap kinerja auditor. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu

kesimpulan. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:284) cara analisis data untuk alternatif jawaban yang diberi nilai, akan berbeda dengan alternatif yang hanya menunjukkan kategori saja, bukan gradasi atau peringkat. Oleh setiap kolom dalam tabel menujukkan letak nilai, maka konsekuensinya setiap centangan pada kolom jawaban menunjukkan nilai tertentu (Suharsimi Arikunto, 2013: 285). Selanjutnya Suharsimi Arikunto (2013:285) menjelaskan bahwa dengan demikian, maka analisis data dilakukan dengan mencermati banyaknya centangan dalam setiap kolom yang yang berbeda nilainya tersebut, lalu mengalikan frekuensi pada masing-masing kolom dengan nilai kolom bersangkutan.

3.7.2 Metode Analisis Verifikatif

Dalam mengungkap variabel-variabel yang diteliti dalam suatu penelitian diperlukan alat ukur yang valid dan dapat diandalkan, atau dengan kata lain harus memiliki validitas dan reliabilitas. Hal ini diperlukan agar hasil akhir dan kesimpulan yang dikemukakan peneliti tidak akan keliru dan memberikan gambaran yang tidak jauh berbeda dengan keadaan yang sebenarnya serta hipotesis yang digunakan juga akan mengenai sasarannya. Suatu alat ukur yang tidak valid dan tidak reliabel akan memberikan informasi yang tidak akurat mengenai keadaan subjek yang dikenai tes tersebut. Untuk itulah maka perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap alat ukur penelitian ini. Analisis Verifikatif dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Modeling*/SEM) dengan metode alternatif *partial least square* (PLS) menggunakan software *SmartPLS 2.0.*

Menurut Singgih (2011:1) SEM (*Structural Equation Modeling)* adalah Alat analisis yang popupler, yang merupakan gabungan dari analisis faktor dan analisis regresi. Model SEM terdiri dari dua jenis model yaitu measurement model dan struktural model. Model struktural adalah hubungan antara konstruk' independen dan dependen, sedangkan model measurement: hubungan (nilai loading) antara indikator dengan konstruk (variabel laten).

Menurut Imam Ghozali (2006:1) metode *Partial Least Square* (PLS) dijelaskan sebagai berikut: Model persamaan strukturan berbasis *variance* (PLS) mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (*variable manifest*).

Penulis menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan alasan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten (tidak terukur langsung) yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya (*variable manifest*), serta secara bersama-sama melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran (*error*). Sehingga penulis dapat menganalisis secara lebih terperinci indikator-indikator dari variabel laten yang merefleksikan paling kuat dan paling lemah variabel laten yang mengikutkan tingkat kekeliruannya.

Menurut Imam Ghozali (2006:18) *Partial Least Square* (PLS) didefinisikan sebagai berikut: *Partial Least Square* (PLS) merupakan metode analisis yang *powerful* oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sampel kecil. Tujuan *Partial Least Square* (PLS) adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi.

Model ini dikembangkan sebagai alternatif untuk situasi dimana dasar teori pada perancangan model lemah atau indikator yang tersedia tidak memenuhi model pengukuran refleksif. PLS selain dapat digunakan sebagai konfirmasi teori juga dapat digunakan untuk membangun hubungan yang belum ada landasan teorinya untuk pengujian proposisi. Menurut Imam Ghozali (2006:19) PLS dikemukakan sebagai berikut: PLS menggunakan literasi algoritma yang terdiri dari seri analisis *ordinary least squares* maka persoalan identifikasi model tidak menjadi masalah untuk model *recursive*, juga tidak mengasumsikan bentuk distribusi tertentu untuk skala ukuran variabel. Lebih jauh lagi jumlah sampel dapat kecil dengan perkiraan kasar.

Menurut Fornell yang dikutip Imam Ghozali (2006:1) kelebihan lain yang didapat dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) adalah sebagai berikut: SEM berbasis *variance* atau PLS ini memberikan kemampuan untuk melakukan analisis jalur (*path*) dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai kedua dari analisis *multivariate*.

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan di atas, maka diketahui bahwa model analisis PLS merupakan pengembangan dari model analisis jalur, adapun beberapa kelebihan yang didapat jika menggunakan model analisis PLS yaitu data tidak harus berdistribusi tertentu, model tidak harus berdasarkan pada teori dan adanya *indeterminancy*, dan jumlah sampel yang kecil. Beberapa istilah umum yang berkaitan dengan SEM menurut Hair *et al* (1995), diuraikan sebagai berikut:

a) Konstruk Laten

Pengertian konstrak adalah konsep yang membuat peneliti mendefinisikan ketentuan konseptual namun tidak secara langsung (bersifat laten), tetapi diukur dengan perkiraan berdasarkan indikator. Konstruk merupakan suatu proses atau kejadian dari suatu amatan yang diformulasikan dalam bentuk konseptual dan memerlukan indikator untuk memperjelasnya.

b) Variabel Manifest

Pengertian variabel manifest adalah nilai observasi pada bagian spesifik yang dipertanyakan, baik dari responden yang menjawab pertanyaan (misalnya, kuesioner) maupun observasi yang dilakukan oleh peneliti. Sebagai tambahan, Konstrak laten tidak dapat diukur secara langsung (bersifat laten) dan membutuhkan indikator-indikator untuk mengukurnya. Indikator-indikator tersebut dinamakan variabel manifest. Dalam format kuesioner, variabel manifest tersebut merupakan item-item pertanyaan dari setiap variabel yang dihipotesiskan.

c) Variabel Eksogen, Variabel Endogen, dan Variabel Error

Variabel eksogen adalah variabel penyebab, variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel eksogen memberikan efek kepada variabel lainnya. Dalam diagram jalur, variabel eksogen ini secara eksplisit ditandai sebagai variabel yang tidak ada panah tunggal yang menuju kearahnya. Variabel endogen adalah variabel yang dijelaskan oleh variabel eksogen. Variabel endogen adalah efek dari variabel eksogen. Dalam diagram jalur, variabel endogen ini secara eksplisit ditandai oleh kepala panah yang menuju kearahnya.

d) Variabel Intervening

Variabel intervening adalah Variabel yang secara teoritis mempengaruhi (memperlemah dan memperkuat) hubungan antara variabel independen dengan dependen, tetapi tidak dapat diamati dan diukur.

Di dalam PLS variabel laten bisa berupa hasil pencerminan indikatornya, diistilahkan dengan indikator refleksif (*reflective indicator*). Di samping itu, variabel yang dipengaruhi oleh indikatornya diistilahkan dengan indikator formatif (*formative indicator*). Adapun penjelasan dari jenis indikator tersebut menurut Imam Ghozali (2006:7) adalah sebagai berikut:

1) Model refleksif dipandang secara matematis, indikator seolah-olah sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel laten. Hal ini mengakibatkan bila terjadi perubahan dari satu indikator akan berakibat pada perubahan pada indikator lainnya dengan arah yang sama. Ciri-ciri model indikator reflektif adalah:
   a) Arah hubungan kausalitas dari konstruk ke indikator.
   b) Antar indikator diharapkan saling berkorelasi (memiliki *interval consistency reliability*).
   c) Menghilangkan satu indikator dari model pengukuran tidak akan merubah makna dan arti variabel laten.
   d) Menghitung adanya kesalahan pengukuran pada tingkat indikator.
2) Model formatif dipandang secara matematis, indikator seolah-olah sebagai variabel yang mempengaruhi variabel laten, jika salah satu indikator meningkat, tidak harus diikuti oleh peningkatan indikator lainnya dalam satu konstruk, tapi jelas akan meningkatkan variabel latennya. Ciri-ciri model indikator formatif adalah:
   a) Arah hubungan kausalitas seolah-olah dari indikator ke variabel laten.
   b) Antar indikator diasumsikan tidak berkorelasi.
   c) Menghilangkan satu indikator berakibat merubah makna variabel.
   d) Menghitung adanya kesalahan pengukuran (*error*) pada tingkat variabel.

Menurut Imam Ghozali (2006:4) PLS adalah salah satu metode yang dapat menjawab masalah pengukuran indeks kepuasan karena PLS tidak memerlukan asumsi yang ketat, baik mengenai sebaran dari perubahan pengamatan maupun ukuran contoh yang tidak besar. Keunggulan PLS antara lain:

a) PLS dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan indikator formatif.
b) Fleksibilitas dari algoritma, dimensi ukuran bukan masalah, dapat menganalisis dengan indikator yang banyak.

c) Sampel data tidak harus besar (kurang dari 100).

Adapun cara kerja PLS menurut Imam Ghozali (2006:19) yaitu:

Weight estimate untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstruknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dependen (keduanya variabel laten dan indikator diminimumkan.

Semua variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga set hubungan, yaitu: (1) *inner model* yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten (*structural model*), (2) *outer model* yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator atau variabel *manifest*nya (*measurement model*), dan (3) *weight relation* dalam mana nilai kasus dari variabel laten dapat diestimasi. Tanpa kehilangan generalisasi, dapat diasumsikan bahwa variabel laten dan indikator atau *manifest* variabel diskala *zero means* dan unit *variance* sama dengan satu sehingga parameter lokasi (parameter konstanta) dapat dihilangkan dalam model.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1.1.1 Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan sahih atau valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut serta memiliki nilai koefisien validitas yang lebih besar dari nilai kritis yang direkomendasikan yakni sebesar 0,3.

4.1.1.2 Uji Reliabilitas

Alat ukur selain harus valid juga harus memiliki reliabilitas atau keandalan. Pengujian reliabilitas dimaksudkan untuk menguji tingkat keandalan alat ukur penelitian. Dalam penelitian ini untuk menguji keandalan alat ukur penelitian digunakan metode *Split-Half* atau tehnik belah dua. Suatu konstruk atau variabel dapat diterima jika memilki nilai koefisien reliabilitas yang lebih besar dari 0,7.

4.1.2.1 Analisis Deskriptif Variabel Struktur Audit

Struktur audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Bandung akan terungkap melalui jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan pada kuesioner. Struktur audit diukur menggunakan tiga indikator dan dioperasionalisasikan menjadi 3 butir pernyataan. Untuk mengetahui persepsi atau tanggapan responden terhadap setiap indikator mengenai Struktur Audit pada Kantor Akuntan Publik penulis mengunakan nilai persentase skor. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh skor tanggapan responden untuk setiap indikator mengenai Pemanfaatan teknologi informasi dengan hasil sebagai berikut:

4.1.2.2 Analisis Deskriptif Variabel Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Bandung akan terungkap melalui jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan pada kuesioner. Pengalaman kerja diukur menggunakan empat indikator dan dioperasionalisasikan menjadi 4 butir pernyataan.

4.1.2.3 Analisis Deskriptif Variabel Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung

Kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Bandung akan terungkap melalui jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan pada kuesioner. Kinerja auditor diukur menggunakan tiga indikator dan dioperasionalisasikan menjadi 3 butir pernyataan. Untuk mengetahui gambaran mengenai kinerja auditor secara menyeluruh, dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian responden sebagai berikut:

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Struktur Audit terhadap Kinerja Auditor

Penelitian dilapangan diperoleh dari hasil perhitungan korelasi antar variabel laten 0,567 dan termasuk dalam kategori hubungan sedang dan arah hubungan positif. Hal ini menunjukan bahwa struktur audit yang baik akan diikuti dengan kinerja auditor yang baik pula. Besarnya pengaruh langsung struktur audit terhadap Kinerja Auditor adalah sebesar 27,2% sedangkan, sisanya 78,2% merupakan pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti seperti independensi, profesionalisme, konflik peran dll.

Hasil kontribusi sebesar 8,175% dapat dijelaskan pula dengan kondisi AVE dan CR. nilai AVE untuk variabel struktur audit (X1) sebesar 0,620 dan untuk variabel Pengalaman Kerja (X2) sebesar 0,693 sehingga nilai AVE yang lain lebih kecil dari angka tersebut dan hasil Uji *Composite Reability* untuk X1 sebesar 0,83 dan untuk X2 sebesar 0,9.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa struktur audit mempunyai skor aktual tanggapan responden sebesar 74% dan termasuk kategori cukup baik. Artinya bahwa struktur audit masih cukup baik. Dimana struktur audit terhadap indikator prosedur pelaksanaan audit memadai sebesar 74%, selanjutnya struktur audit terhadap indikator petunjuk pelaksanaan audit memadai 74%, dan struktur audit terhadap indikator integrasi kebijakan audit sebesar 76%, dan masih adanya gap antara skor aktual dan skor ideal sebesar 26% membuktikan masih adanya masalah pada struktur audit pada KAP di kota Bandung

Selain dari hasil analisis deskriptif di atas, Struktur Audit berpengaruh terhadap kinerja auditor sebesar 27,2% (nilai koefisien determinasi). Sehingga untuk memperbaiki masalah pada Struktur Audit dapat dilakukan dengan meningkatkan kinerja auditor dengan memperbaiki prosedur pelaksanaan audit (0,803), yaitu dengan cara memberikan buku pedoman dalam pelaksanaan audit, selain itu dapat dilakukan dengan memberikan instruksi dalam pelakasanaan audit yang mudah dimengerti oleh pada auditor dalam melaksanakan tugasnya (0,767), selanjutnya menetapkan kebijakan audit yang terintegrasi dan tidak membuat bingung para auditor (0,792) untuk meningktkan menjadi 23% sampai 100% yaitu dengan cara memperbaiki komunikasi pimpinan dengan auditor mengenai pelaksanaan audit, memberikan buku pedoman pelaksanaan audit yang terbaru serta membuat kebijakan audit yang terintegrasi dengan baik supaya tidak membuat bingung para auditor dalam pelaksanaan audit.

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 8,175 lebih besar dari t_{kritis} (1,645) yang menunjukkan bahwa model yang dibentuk oleh hipotesis 2 signifikan. Artinya Struktur Audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik. Maka masalah yang terjadi di variabel Kinerja Auditor (Y) dikarenakan oleh variabel Struktur Audit yang belum maksimal diterapkan. Karena, dari hasil yang didapat baru 74% saja yang menggunakan struktur audit secara maksimal. Fenomena yang terjadi pada variabel (X1) yaitu masih adanya auditor yang tidak mematuhi SPAP dalam Pelaksanaan Audit (Chatib Basri, 2013). Selain itu masalah itu terjadi karena prosedur dalam pelaksanaan audit yang dilaksanakan auditor masih ada yang tidak sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa Struktur audit berpengaruh pada kinerja auditor. Hasil penelitian ini mendukung teori yang menyatakan bahwa struktur audit merupakan proses atau prosedur yang akan dilaksanakan oleh seorang auditor pada saat melakukan audit Struktur audit dimulai dari proses pencarian informasi, pencatatan hingga publikasi opini audit jadi, jika struktur audit dilaksanakan dengan baik akan mendorong kinerja audit yang tinggi. (Sugiyono 2010:10). Dan menurut Bamber *et.al* (1989) menyatakan bahwa kantor akuntan publik yang menggunakan struktur audit akan meningkatkan kinerja auditor dan sebaliknya kantor akuntan publik yang menggunakan struktur audit memiliki potensi meningkatnya konflik peran dan ketidak jelasan peran yang dirasakan oleh staf auditnya. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Hanna dan Friska, 2013) penggunaan struktur audit akan membantu auditor dalam melaksanakan tugasnya menjadi lebih baik sehingga meningkatkan kinerja.

4.2.2 Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Auditor

Penelitian dilapangan diperoleh dari hasil perhitungan korelasi antar variabel laten pengalaman kerja terhadap kualitas audit sebesar 0,616 dan termasuk dalam kategori hubungan kuat dan arah hubungan positif. Hal ini menunjukan bahwa pengalaman kerja yang baik akan diikuti dengan kinerja auditor yang baik pula. Besarnya pengaruh langsung Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit adalah sebesar 33,1%, sedangkan sisanya sebesar 66,9% merupakan faktor-faktor yang tidak diteliti oleh peneliti seperti independensi, motivasi, konflik peran, dll.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pengalaman kerja mempunyai skor aktual tanggapan responden sebesar 62,4% dan termasuk kategori kurang baik. Artinya bahwa pengalaman kerja pada KAP dikota bandung masih kurang baik. Dimana pengalaman kerja terhadap indikator tingkat keterampilan yang dimiliki sebesar 69%, selanjutnya pengalaman kerja terhadap indikator lamanya bekerja sebesar 31%, pengalaman kerja terhadap indikator tingkat

pengetahuan dalam bidang audit sebesar 74%, dan pengalaman kerja terhadap indikator frekuensi penugasan terhadap pekerjaan sebesar 75%. Sehingga didapat skor aktual sebesar 62,4% dengan kategori kurang baik.

Selain dari hasil analisis deskriptif di atas, Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap kinerja auditor sebesar 33,1% Sehingga untuk memperbaiki masalah pada kinerja auditor dapat dilakukan dengan meningkatkan pengalaman kerja dengan membuat auditor lebih lama dalam bekerja sebagai auditor (0,784), yaitu dengan cara memberikan gaji sesuai dengan hasil pelaksanaan audit yang dilaksanakan audit selain itu dapat memberikan auditor kesempatan untuk menambah wawasan audit melalui melanjutkan sekolah, mengikuti sertfikasi auditor maupun mengikuti seminar-seminar mengenai audit (0,876) serta hal tersebut dapat meningkatkan keterampilan auditor dalam pelaksanaan audit (0,823), selanjutnya memberikan jeda waktu kepada auditor dalam pelaksanaan audit (0,844) untuk meningkatkan menjadi 34% sampai 100% yaitu dengan cara memberikan kesempatan kepada para auditor untuk mendalami ilmu audit baik melalui melanjutkan sekolah, sertifikasi auditor maupun mengikuti seminar mengenai audit.

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 11,437 lebih besar dari t_{kritis} (1,645) yang menunjukkan bahwa model yang dibentuk oleh hipotesis 2 signifikan. Artinya pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik. Maka masalah yang terjadi di variabel Kinerja Auditor (Y) dikarenakan oleh variabel Pengalaman Kerja yang masih belum baik. Karena, dari hasil yang didapat baru 62,4% saja yang memiliki pengalaman kerja yang cukup berpengalaman. Fenomena yang terjadi pada variabel (X2) yaitu masih kurangnya pengalaman kerja membuat minimnya wawasan pengetahuan auditing seperti *pre- certification* dan *lifelong learning dimana* para akuntan diharapkan dapat terus belajar untuk mengembangkan kerangka pendidikan yang mengikuti dinamika perubahan bisnis dan profesi sebagai akuntan sehingga berpengaruh terhadap kinerja. *AICPA.* (2011)

Hasil penelitian ini membuktikan bukti bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kinerja auditor, diman Pengalaman kerja dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja auditor. Dalam dunia auditor, Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan kesalahan lebih besar dibandingkan auditor yang berpengalaman. karena Pengalaman memberikan peluang untuk belajar melakukan pekerjaannya dengan lebih baik serta dapat lebih produktif dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya dan mampu mengatasi hambatan dalam melaksanakan tugas-tugasnya. (Davis, 2004:412), selain itu hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu dimana emakin banyak pengalaman yang didapat auditor semakin baik juga kinerja yang dihasilkan (Ramadhanty, 2013) dan Pengalaman kerja auditor akan memberikan status auditor, sehingga akan sangat berpengaruh di dalam pekerjaan lapangan dan kinerja yang dihasilkan. (Dedy Christiyanto, 2014).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan fenomena pada latar belakang, kerangka pikiran, hipotesis, hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan mengenai pengaruh sturktur audit dan pengalaman kerja terhadap kinerja auditor , maka pada bagian akhir dari penelitian penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara struktur audit terhadap kinerja auditor. masalah kinerja auditor yang belum maksimal dikarenakan penggunaan struktur audit yang belum maksimal. Belum maksimalnya pengunaan struktur audit ditandai dengan :
   a) Pelaksanaan Audit oleh auditor masih belum maksimal
   b) Kebijakan audit yang diterapkan oleh auditor belum maksimal.
   c) Insturksi Pelaksanaan audit masih belum maksimal diserap oleh para auditor.
2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman kerja terhadap kinerja auditor. Pengalaman kerja yang belum maksimal menyebabkan kinerja yang belum maksimal. Belum maksimalnya pengalaman kerja ditandai dengan :
   a) Pengalaman kerja auditor masih dibawah 2 tahun
   b) Wawasan mengenai auditing para auditor masih belum maksimal
   c) Tingkat keterampilan dalam pengumpulan bukti dan temuan audit para auditor belum maksimal

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

5.2.1 Saran Operasioanal

1) Untuk meningkatkan atau memperbaiki penggunaan struktur audit yang masih belum maksimal pada KAP di kota bandung maka peneliti memberikan saran operasional sebagai berikut:
   a) Agar auditor mengikuti prosedur pelaksanaan audit sesuai dengan buku pedoman pelaksanaan audit tanpa ada alasan untuk tidak sesuai dengan buku pedoman mengenai pelaksanaan audit.
   b) Agar para pimpinan auditor memberikan instruksi pelaksanaan audit yang mudah dimengerti oleh para auditornya dan membuat nyaman para auditor dalam pelaksanaan audit.
   c) Agar para pimpinan audit memberikan kebijakan audit yang terintegrasi dan tidak membuat bingung para auditor dalam melakukan pelaksanaan audit
2) Untuk meningkatkan pengalaman kerja para auditor yang masih belum maksimal pada KAP di kota bandung maka peneliti memberikan saran operasional sebagai berikut:
   a) Agar para auditor meningkatkan wawasan mengenai auditing melalui melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, mengikuti sertifikasi auditor, serta mengikuti seminar-seminar mengenai audit.
   b) Agar para auditor meningkatkan keterampilan yang dimiliki melalui sering melaksanakan pelaksanaan audit perusahaan dalam skala kecil hingga skala besar.
   c) Agar auditor tidak keluar dalam pekerjaannya sebagai auditor dan untuk KAP tidak hanya merekrut auditor yang baru menjadi auditor oleh sebab itu ada baiknya KAP merekrut auditor yang sudah lama bekerja sebagai auditor.

5.2.2 Saran Akademis

Penelitian yang dilakukan penulis tentang pengaruh struktur audit dan pengalaman kerja terhadap kinerja auditor bisa dijadikan sebagai referensi peneliti berikitnya jika dilakukan di tempat yang sama pastikan untuk menggunakan sampel diatas 50 agar mengetahui hasil dengan sampel yang berbeda. Peneliti lain bisa meneliti dengan judul yang sama dengan membuktikan di tempat yang berbeda selain di KAP yang berada di wilayah bandung untuk mengetahui perbedaan besar pengaruhnya. Bisa menggunkan indikator yang berbeda yang belum diteliti dalam penelitian ini. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode verifikatif yang sama yaitu SEM PLS tetapi dengan unit analisis yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung dan memperkuat teori dan konsep yang telah dibangun sebelumnya oleh peneliti dan peneliti-peneliti sebelumnya.

Daftar Pustaka

A.A.Anwar Prabu Mangkunegara.2009. *Manajeman Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung : Rosda

Arens, Alvin. A., dan James K. Loebbecke. 2003. *Auditing Pendekatan Terpadu.* Terjemahan Amir Abadi Jusuf. Jakarta: Salemba Empat.

Arens, Alvin A., Elder, dan Beasley. 2010. *Auditing and Assurance Services: An Intergrated Approach Thirteenth Edition.* Jakarta: Erlangga.

Ashton, H, Alison, 1991. *Experience and Error Frequency Knowledge as Potential Determinants of Audit Expertise*. The Accounting Review. Vol.66 No.2 (April)

Asih. 2006. *Pengaruh Interaksi Locus of Control Auditor dan Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor (Studi pada KAP di Kota Surabaya dan Malang)*. Jurnal Ilmiah Bidang Manajemen & Akuntansi. Vol.3, No.2, hlm 121-144

Bowrin , Anthony R. 1998. *Review and Synthesis of Auditing Structure Litterature.* Journal of Accounting Litrature. Vol 17.

Dedy Chrisyanto. 2014. *Pengaruh Kemampuan, Motivasi, dan Pengalaman Terhadap Kinerja Auditor Independen*. Jurnal Vol 2, No.1/2014

Elizabeth Hanna dan Friska Firnanti. 2013. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Auditor*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi. (ISSN:1410-9875 Vol.15, no.1, Juni 2013 Hlm.13-28).

Erwan., dan Dyah Ratih. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*. Yogyakarta: Gava Media

Foster. Bill. (2001). *Pembinaan untuk Peningkatan Kinerja Karyawan*. Jakarta:PPM

Galih Pratama Putra. 2013.*Pengaruh Faktor Pengalaman Kerja, Motivasi Kerja, dan Intensitas Pelatihan Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Satuan Kerja di Wilayah Bayar KPPN Malang*. Jurnal Ilmiah.Universitas Brawijaya. Malang.

Herliansyah Yudhi Meifida Ilyas. 2006. *Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan Dalam Auditor Judgment*, Jurnal. SNAIX. Padang.

Hery. (2005). Etika Profesi dan Keputusan Auditor. Media Akuntansi, 46 (XII)

Husein Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

I Gede Widya Saputra Gerianta dan Wirawan Yasa. 2013, *Pengaruh Independensi,Profesionalisme, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja pada Kinerja Auditor di BPK perwakilan Provinsi Bali*. Jurnal Universitas Udayana (Vol 2 no.2)

I Gede Bandar Wira Putra dan Dodik Ariyanto. 2013. *Pengaruh Independensi, Profesionalisme Struktur Audit, dan role stress terhadap Kinerja Auditor*, Jurnal Universitas Udayana (Vol 4 no.1 Juli 2013)

Imam Ghozali.2005. *Aplikasi analisis multivariat dengan program SPSS.* Semarang : BP Undip

International Organization of Supreme Audit Institutions (INTOSAI).2010. *International Standards of Supreme Audit Institutions (ISSAI).*

Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011, *Standar Profesional Akuntan Publik*, Salemba Empat, Jakarta.

Juliansyah Noor. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.

Kalbers, L.P. and T.J. Fogarty. 1995. *Professional and Its Consequences: A Study Internal Auditor*. A Journal Practice and Theory. Spring: (64-85).

Keputusan Menteri Keuangan (KMK) Nomor: 1093/KM.1/2009 tanggal 2 September 2009. Tentang Pembekuan Izin Akuntan Publik Drs. Hans Burhanuddin Makarno. 2009. Jakarta. PPAJP KEMENKEU

Keputusan Menteri Keuangan (KMK) Nomor: 1124/KM.1/2009 tanggal 9 September 2009.Tentang Pembekuan Izin Akuntan Publik **Drs. Basyiruddin Nur.** 2009. Jakarta. PPAJP KEMENKEU

Keputusan Menteri Keuangan (KMK) Nomor: 1166//KM.1/2013 tanggal 6 Februari 2013.Tentang Pembekuan Izin Akuntan Publik Drs.Pamudji, Ak. 2009.Jakarta. PPAJP KEMENKEU.

Lembaga Penelitian Universitas Syah Kuala. 2002. *Persepsi Auditor Tentang*

Pengaruh Struktur Audit dan Prinsip Organisasiolnal Terhadap Konflik dan Ambiguitas Peran.

Mulyadi. 2002*. Auditing. EdisiKeenam. Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat

Juliansyah Noor. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Rezky Wulan Ramadhanty. 2013. *Pengaruh Pengalaman, Otonomi, Profesionalisme, dan Ambiguitas Peran terhadap Kinerja Auditor*. Jurnal Nominal/Vol II No.II/2013.

Setiawan, Ivan aries dan Imam Ghozali. 2006. *Akuntansi Keperilakuan Konsep dan Kajian Empiris Perilaku Akuntan*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Sugiarto Prajitno. 2012. *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Akuntan Publik Di Jakarta*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 14, No. 3, Desember 2012, (Hlm 181-192).

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

Sugiyono. 2011*. Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto,. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta

Sukrisno Agoes. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik.* Jilid 1, Edisi Keempat, Jakarta: Salemba Empat

Trisnaningsih, 2007. *Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor. Simposium Nasional AkuntansiX* : Halaman 1-56

Uma Sekaran, 2006, *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Edisi 4, Buku 1, Jakarta: Salemba Empat.

Uma Sekaran, 2006, *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Edisi 4, Buku 2, Jakarta: Salemba Empat

Umi,Narimawati dkk. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah:Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir*. Jakarta: Penerbit Genesis.

Wedemeyer, Phil D. 2010. *A Discussion of Auditor Judgment as The Critical Component in Audit Quality : A Practitioner's Perspective*. *International Journal of Disclosure and Governance.* 7(4): 320-333.

Widagdo, R, S. Lesmana, dan S.A. Irwandi. 2002. *Analisis Pengaruh Atribut-Atribut Kualitas Audit Terhadap Kepuasan Klien (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*. SNA 5 Semarang. p. 560-57.

Zaenal Fanani, (2008). *Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol.5. No.2

LAMPIRAN

Keterangan	Jumlah	Keterangan lain
Kuesioner yang disebarkan	50	Sampel
Kuesioner yang tidak kembali	0	
Kuesioner yang kembali	50	
Tingkat pengembalian *(Response Rate)* 50/50 x 100%)	100%	

Tabel 1.1 Hasil Pengembalian Kuesioner

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	Laki-Laki	29	58,00
2	Perempuan	21	42,00
Total		50	100

Tabel 1.2 Karakteristik Auditor Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	%
1	D3	2	4,00
2	S1	45	90,00
3	S2	3	6,00
Total		50	100

Tabel 1.3 Karakteristik Auditor Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Butir Kuesioner		Kategori Jawaban					Skor Aktual	Skor Ideal	Skor	Kategori
			5	4	3	2	1				
1	Pelaksanaan audit yang dilaksanakan	F	3	30	17	0	0	**186**	**250**	**74%**	**Cukup Baik**
		%	6,0	60,0	34,0	0,0	0,0				
2	Intruksi megenai pelaksanaan audit oleh pimpinan	F	1	34	15	0	0	**186**	**250**	**74%**	**Cukup Baik**
		%	2,0	68,0	30,0	0,0	0,0				
3	Kebijakan audit yang diterapkan	F	2	35	13	0	0	**189**	**250**	**76%**	**Baik**
		%	6,0	66,0	28,0	0,0	0,0				
Total Akumulasi								**561**	**750**	**75%**	**Cukup Baik**

1.3 Rekapitulasi Jawaban Responden Mengenai Struktur Audit

No	Butir Kuesioner		Skor (Rating Scale)					Skor Aktual	Skor Ideal	Kategori	Skor
			5	4	3	2	1				
1	Lama kerja bapak/ibu dalam dunia audit	F	0	0	10	8	32	78	250	< 2thn	31%
		%	0,0	0,0	26,0	14,0	60,0				
2	Wawasan bapak/ibu dalam dunia audit	F	2	31	17	0	0	185	250	Cukup Memadai	74%
		%	4,0	62,0	34,0	0,0	0,0				
3	Tingkat keterampilan bapak/ibu dalam dunia audit	F	1	21	28	0	0	173	250	Cukup Memadai	69%
		%	4,0	26,0	70,0	0,0	0,0				
4	Frekuensi penugasan yang diberikan kepada bapak/ibu dalam pelaksanaan audit	F	3	32	15	0	0	188	250	Cukup Tinggi	75%
		%	0,0	62,0	38,0	0,0	0,0				
Total Akumulasi								624	1000	Cukup Baik	62,4%

Tabel 1.5 Rekapitulasi Jawaban Responden Mengenai Pengalaman Kerja

No	Butir Kuesioner		Kategori Jawaban					Skor Aktual	Skor Ideal	Skor	Kategori
			5	4	3	2	1				
1	Kualitas audit yang dihasilkan	F	1	34	15	0	0	186	250	74%	Cukup Sesuai
		%	2,0	68,0	30,0	0,0	0,0				
2	Kuantitas yang dihasilkan dalam pelaksanaan audit	F	2	33	15	0	0	187	250	75%	Cukup Sesuai
		%	4,0	66,0	30,0	0,0	0,0				
3	Tingkat ketepatan waktu pelaporan hasil audit	F	2	31	17	0	0	185	250	74%	Cukup
		%	4,0	62,0	34,0	0,0	0,0				
Total Akumulasi								558	750	75%	Cukup Baik

Tabel 1.6 Rekapitulasi Jawaban Responden Mengenai Kinerja Auditor

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan	Koefisien Reliabilitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Struktur Audit	1	0,824	0,300	Valid	0,827	0,700	Reliabel
	2	0,872	0,300	Valid			
	3	0,817	0,300	Valid			
Pengalaman Kerja	1	0,764	0,300	Valid	0,815	0,700	Reliabel
	2	0,922	0,300	Valid			
	3	0,650	0,300	Valid			
	4	0,747	0,300	Valid			
Kinerja Audit	1	0,770	0,300	Valid	0,840	0,700	Reliabel
	2	0,879	0,300	Valid			
	3	0,859	0,300	Valid			

Tabel 1.1 Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas

Lampiran Output SPSS
Validitas

Correlations

		Total_X1
X1_1	Pearson Correlation	,824
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
X1_2	Pearson Correlation	,872
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
X1_3	Pearson Correlation	,817
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30

Correlations

		Total_X2
X2_1	Pearson Correlation	,764
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
X2_2	Pearson Correlation	,922
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
X2_3	Pearson Correlation	,650
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
X2_4	Pearson Correlation	,747
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30

Correlations

		Total_Y
Y_1	Pearson Correlation	,770
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Y_2	Pearson Correlation	,879
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Y_3	Pearson Correlation	,859
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30

Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,598
		N of Items	2[a]
	Part 2	Value	1,000
		N of Items	1[b]
	Total N of Items		3
Correlation Between Forms			,705
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,827
	Unequal Length		,841
Guttman Split-Half Coefficient			,750

a. The items are: X1_1, X1_3.

b. The items are: X1_3, X1_2.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,234
		N of Items	2[a]
	Part 2	Value	,828
		N of Items	2[b]
	Total N of Items		4
Correlation Between Forms			,687
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,815
	Unequal Length		,815
Guttman Split-Half Coefficient			,810

a. The items are: X2_1, X2_3.

b. The items are: X2_2, X2_4.

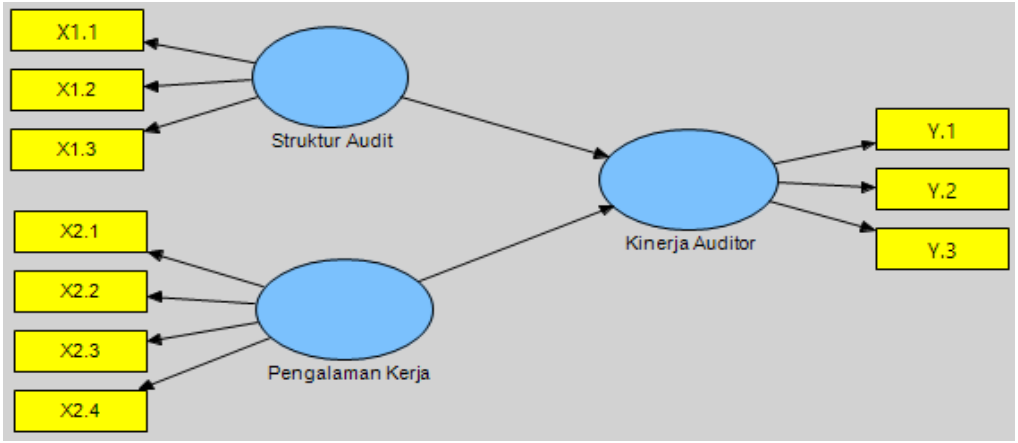
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,596
		N of Items	2[a]
	Part 2	Value	1,000
		N of Items	1[b]
	Total N of Items		3
Correlation Between Forms			,724
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,840
	Unequal Length		,853
Guttman Split-Half Coefficient			,758

a. The items are: Y_1, Y_3.

b. The items are: Y_3, Y_2.

Lampiran Analisis SEM



Outer Model

	Kinerja Auditor	Pengalaman Kerja	Struktur Audit
X1.1			0,802620
X1.2			0,766957
X1.3			0,792275
X2.1		0,784377	
X2.2		0,876011	
X2.3		0,822772	
X2.4		0,844322	
Y.1	0,837014		
Y.2	0,865638		
Y.3	0,854225		

	AVE
Kinerja Auditor	0,726541
Pengalaman Kerja	0,693119
Struktur Audit	0,620041

	communality
Kinerja Auditor	0,726541
Pengalaman Kerja	0,693119
Struktur Audit	0,620041

	Composite Reliability
Kinerja Auditor	0,888505
Pengalaman Kerja	0,900199
Struktur Audit	0,830330

	Cronbachs Alpha
Kinerja Auditor	0,813242
Pengalaman Kerja	0,857956
Struktur Audit	0,704761

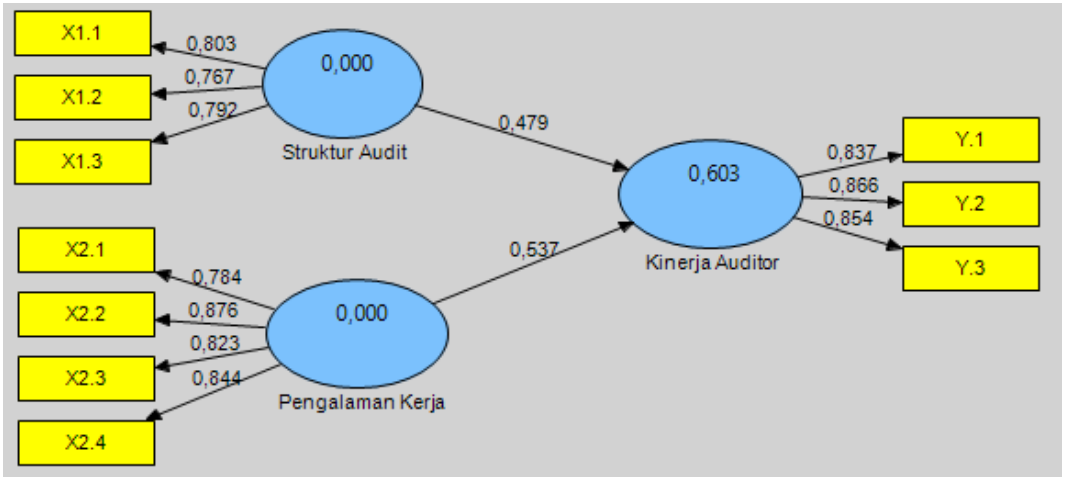
Inner Model

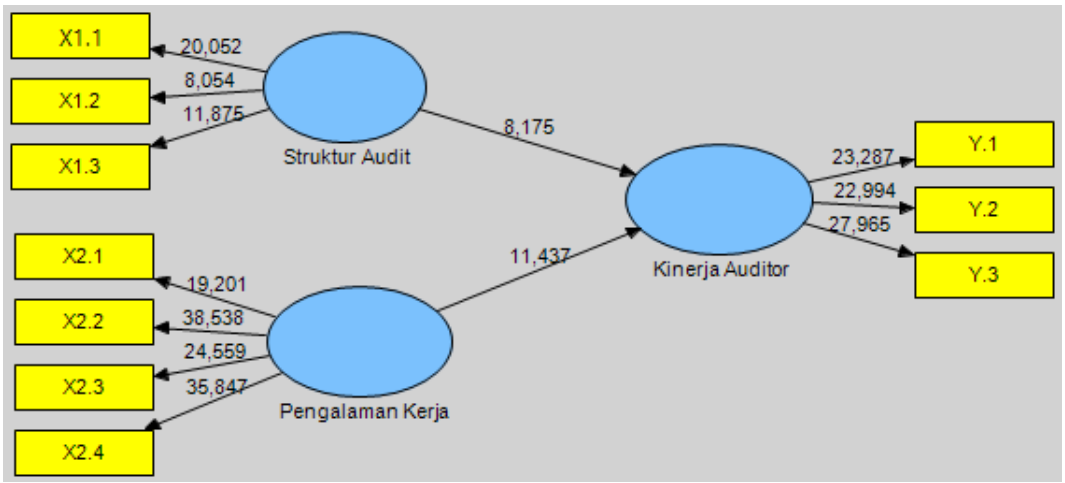
	Kinerja Auditor	Pengalaman Kerja	Struktur Audit
Kinerja Auditor	1,000000		
Pengalaman Kerja	0,615803	1,000000	
Struktur Audit	0,567119	0,163904	1,000000

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)
Pengalaman Kerja -> Kinerja Auditor	0,537284	0,536915	0,046976	0,046976
Struktur Audit -> Kinerja Auditor	0,479056	0,476563	0,058598	0,058598

	T Statistics (|O/STERR|)
Pengalaman Kerja -> Kinerja Auditor	11,437295
Struktur Audit -> Kinerja Auditor	8,175302

	R Square
Kinerja Auditor	0,602542
Pengalaman Kerja	
Struktur Audit	


X1.1
X1.2
X1.3
0,803
0,767
0,792
0,000
Struktur Audit
0,479
0,603
Kinerja Auditor
0,837
0,866
0,854
Y.1
Y.2
Y.3
X2.1
X2.2
X2.3
X2.4
0,784
0,876
0,823
0,844
0,000
Pengalaman Kerja
0,537


X1.1
X1.2
X1.3
20,052
8,054
11,875
Struktur Audit
8,175
Kinerja Auditor
23,287
22,994
27,965
Y.1
Y.2
Y.3
X2.1
X2.2
X2.3
X2.4
19,201
38,538
24,559
35,847
Pengalaman Kerja
11,437

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	8.3413E6	2.1939E9	1.7161E8	2.69038E8	108
Std. Predicted Value	-.607	7.517	.000	1.000	108
Standard Error of Predicted Value	2.525E7	1.860E8	3.479E7	2.377E7	108
Adjusted Predicted Value	4.8932E6	4.2438E9	1.8665E8	4.26168E8	108
Residual	-1.72441E9	1.25745E9	.00000	2.50070E8	108
Std. Residual	-6.831	4.981	.000	.991	108
Stud. Residual	-10.106	5.528	-.023	1.253	108
Deleted Residual	-3.77432E9	1.54845E9	-1.50395E7	4.21160E8	108
Stud. Deleted Residual	-60.855	6.533	-.480	5.927	108
Mahal. Distance	.080	57.123	1.981	6.715	108
Cook's Distance	.000	40.470	.402	3.898	108
Centered Leverage Value	.001	.534	.019	.063	108

a. Dependent Variable: PenyaluranKredit